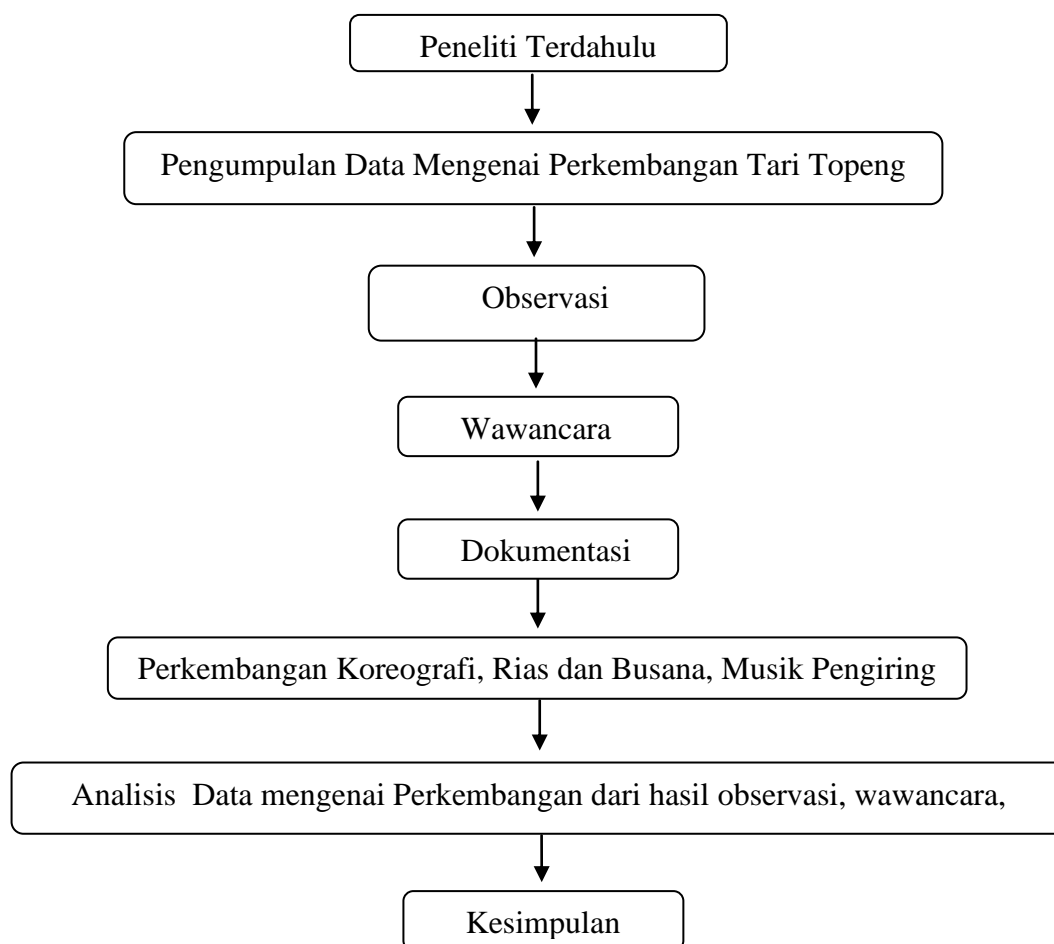


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di kediaman Maestro Tari Topeng Tunggal, yakni di Jalan Cibubur 3 RT 06 RW 01 Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Subjek penelitiannya ialah Kartini Kisam. Beliau merupakan Maestro Tari Topeng Tunggal generasi ketiga yang masih ada hingga sekarang. Hal yang diteliti terkait bagaimana perkembangan Tari Topeng Tunggal Khas Betawi ini dari segi gerak, rias dan busana serta musik pengiringnya.

B. Desain Penelitian



Bagan 3.1

Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya sebuah metode yang diharapkan dapat mempermudah jalannya penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang akan dideskripsikan berdasarkan fakta di lapangan. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya Suharsimi Arikunto (2006:160). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif, seperti yang disampaikan Ujang Maulana Yusup dkk dalam karya ilmiah mahasiswa (2013: 11) bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu cara untuk memaparkan sejumlah data hasil penelitian lapangan secara objektif dan satu kepustakaan yang dihimpun dijadikan bahan referensi untuk menganalisis dan menginterpretasi hasil temuan data lapangan yang kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diangkat.

Metode penelitian yang peneliti gunakan agar dapat mencari berbagai sumber dalam menghimpun data guna mempermudah penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah Perkembangan Tari Topeng Tunggal Khas Betawi di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Metode ini sangat tepat karena dapat mendeskripsikan mengenai masalah yang diangkat oleh peneliti.

D. Definisi Operasional

Dalam judul penelitian ini harus ditegaskan definisi istilahnya agar tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu adanya penafsiran mengenai judul tersebut secara operasional.

Perkembangan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1991) dalam [Online] di: <http://nieesaha.blogspot.com/2009/01/definisi-perkembangan.html>, bahwa perkembangan adalah perihal berkembang. Dan kata berkembang memiliki arti mekar, terbuka menjadi besar luas dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya.

Dengan demikian perkembangan berarti tidak hanya meliputi aspek yang abstrak saja akan tetapi juga mencakup hal-hal yang konkrit.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah Soedarsono (1977:25)

Topeng menurut Ensiklopedia Tari Indonesia (dalam Reza, 2011:24) bahwa Indonesia berasal dari kata “tup” yang berarti tutup. Kemudian karena gejala bahasa yang disebut pembentukan kata tup ini ditambah dengan “eng” yang kemudian menjadi tupeng. Tupeng kemudian mengalami beberapa perubahan sehingga menjadi “topeng” kata lain dari topeng di Indonesia dalam kamus bahasa Sunda adalah *kedok* yang berdekatan dengan *wedak* sebagai sesuatu yang diletakkan pada muka seseorang.

Tari Topeng Tunggal merupakan tarian yang biasa dimainkan sebagai pengawal dalam pertunjukan topeng Betawi, yang menggunakan tiga buah *kedok* dalam penampilannya, yakni putih, merah, dan hitam. Ketiganya memiliki karakter tersendiri, yaitu Subadra, Srikandi, dan Jingga. Yahya Andi Saputra (2009:39).

Bahwa yang dimaksud dengan Perkembangan Tari Topeng Tunggal dalam penelitian ini ialah untuk melihat perubahan yang terjadi dilapangan mengenai Tari Topeng Tunggal di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Suharisimi Arikunto (2006:160). Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini, seperti yang dikatakan Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tiak jelas itu,

tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data, peneliti menggunakan alat-alat yang digunakan guna memperlancar penelitian diantaranya, pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera foto dan video yang dapat menjadikan penelitian semakin lengkap.

Melalui instrumen dapat diketahui data dan jawaban yang dibutuhkan terhadap permasalahan penelitian yakni tentang Perkembangan Tari Topeng Tunggal, untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti mengamati secara langsung yang berkaitan dengan struktur koreografi, rias dan busana, serta musik pengiring dalam Tari Topeng Tunggal Khas Betawi di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam penyusunan hasil laporan penelitian.

Pedoman observasi dibuat sesuai dengan jumlah narasumber, tempat, dan lain-lain yang akan di observasi. Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian selama dua bulan. Peneliti memfokuskan pada seluruh aspek yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin dicapai. Kajian yang membantu untuk membedah Tari Topeng Tunggal dimulai dari perkembangan struktur koreografi, rias dan busana, serta musik iringan yang digunakan.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Hasil pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data penelitian yang selanjutnya dijadikan salah satu referensi untuk membuat laporan hasil penelitian.

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Di dalam penelitian ini, pedoman wawancara disusun menjadi daftar pernyataan yang terstruktur guna memperoleh data di lapangan mengenai Perkembangan Tari topeng Tunggal Khas Betawi di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Adapun beberapa orang yang dijadikan narasumber dalam wawancara ini diantaranya adalah sebagai berikut,

- Kartini Kisam, selaku maestro Tari Topeng Tunggal. Beliau merupakan pewaris Tari Topeng Tunggal generasi ketiga.
- Kristiano Rae, selaku koreografer sekaligus murid dari Kartini Kisan. Beliau tidak menjadi generasi selanjutnya yang dapat dikatakan maestro.

3. Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Suharsimi Arikunto (2006:231).

Dari pemaparan di atas, pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk teknik menyelesaikan penelitian yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen penting yang terkait dengan data penelitian yang ada. Pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Dalam pengertian yang lebih luas dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa gambar, arsip-arsip, foto, serta video untuk melengkapi data-data yang terkait dengan Perkembangan Tari Topeng Tunggal Khas Betawi di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur serta demi memperkuat hasil penelitian dengan harapan dapat mengabadikan bahan yang dibutuhkan dalam penulisan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, diantaranya:

1. Observasi

Abdurrahmat Fathoni (2006: 104), mengatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Adapun dalam penelitian ini observasi langsung dilakukan pada subjek penelitian yaitu pada Maestro Tari Topeng Tunggal yakni Ibu Kartini Kisan yang bertempat tinggal di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Observasi dilakukan beberapa kali, diantaranya:

- Bulan November 2014, peneliti melakukan observasi ke kediaman Kartini yang menjadi pertemuan awal peneliti dengan narasumber utama dan mendapatkan pengetahuan awal mengenai Tari Topeng Tunggal.
- Tanggal 16 Januari 2014 pada hari Minggu, peneliti observasi ke tempat penelitian yakni di kediaman Kartini di daerah Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur bertanya seputar masalah yang diangkat peneliti.
- Tanggal 25 Mei 2014, peneliti wawancara dengan Kristiano Rae yang bertempat di Universitas Negeri Jakarta dimana tempat Kris sekolah, berkenaan dengan perkembangan Tari Topeng Tunggal saat ini
- Tanggal 25 Mei 2014, peneliti menemui Kartini yang sedang berada di Kota Baru Parahyangan, peneliti menghimpun dokumentasi penampilan Trai Topeng Tunggal yang disajikan oleh Kartini mbersama grup Kinanng Putra Cisalak Bogor
- Tanggal 17 Juni 2014, peneliti melakukan penelitian terakhir kepada Kristiano Rae berkaitan dengan gerak Tari Topeng Tunggal yang sudah terdapat perubahan

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Lexy (2009:135)

Patton (dalam Lexy, 2009: 135) mengemukakan cara pembagian wawancara yang dikemukakan sebagai berikut.

- (a) wawancara pembicaraan informal

Tari Kartika Sari, 2014

**PERKEMBANGAN TARI TOPENG TUNGGAL DI KELURAHAN CIBUBUR KECAMATAN CIRACAS
JAKARTA TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum
- (c) wawancara baku terbuka

Adapun yang dipilih peneliti dalam mewawancara yakni wawancara pembicaraan informal, karena bergantung pada spontanitas peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Wawancara dilakukan guna mendapatkan sejumlah data untuk kepentingan jawaban atas pertanyaan melalui rumusan masalah yang dikemukakan dilakukan pada, Maestro Topeng Tunggal yakni Kartini Kisan dan Kristiano Rae selaku murid, saudara, sekaligus narasumber kedua peneliti setelah Maestro tari Topeng Tunggal generasi ketiga.

Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman, maka wawancara dilakukan dengan teknik wawancara tak berstruktur. Dimana dalam wawancara dengan narasumber pun tidak dalam suasana yang kaku, wawancara dilakukan seperti halnya percakapan sehari-hari, hanya terkadang peneliti mengungkapkan beberapa pertanyaan yang diperlukan untuk kepentingan penelitiannya.

Terkadang, karena keterbatasan waktu wawancara tidak hanya dilakukan pada saat tatap muka, tetapi juga dengan menggunakan alat komunikasi (*handphone*) yang ada seperti via *sms*, telepon atau pun menggunakan kecanggihan teknologi yang lainnya.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun atau mengumpulkan data dalam bentuk data-data, baik data tertulis, foto, video dengan alat pengumpul data berpedoman pada acuan pendokumentasian yang telah disiapkan peneliti. Foto diperlukan untuk menjadi bukti nyata bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian disana, selain itu mempermudah peneliti dalam mengingat kejadian yang terjadi. Adapun video digunakan agar peneliti mempunyai dokumentasi pribadi sebagai arsip, selain itu untuk menganalisis struktur gerak pada Tari Topeng Tunggal.

4. Studi Literatur

Tari Kartika Sari, 2014
**PERKEMBANGAN TARI TOPENG TUNGGAL DI KELURAHAN CIBUBUR KECAMATAN CIRACAS
 JAKARTA TIMUR**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data kepustakaan, baik dengan cara membaca, menelaah sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, berupa laporan penelitian, buku, jurnal, dan internet. Sumber data yang ditemukan diinterpretasi, sehingga mampu memperkuat perolehan data lapangan secara lengkap dan mendalam mengenai penelitian perkembangan Tari Topeng Tunggal Khas Betawi di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Adapun studi kepustakaan yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

- Buku yang berjudul “*Profil Seni Budaya Betawi*” karya Andi Saputra Yahya, dkk.
- “*Tari-Tarian Indonesia I*” karya Sudarsono
- “Teori Busana” karya A. Riyanto
- “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” karya Sugiyono
- “*Metodologi Penelitian*” karya S. Suryabrata, serta beberapa buku yang menunjang dalam penelitian ini

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bodgan dan Biklen (dalam Lexy,2009:248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, data yang dihimpun secara menyeluruh dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga mengerucut dan merujuk pada data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pernyataan penelitian. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah. Jika ada masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber,

dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Semakin banyak intensitas peneliti datang ke lapangan, maka jumlah data yang dihasilkan akan semakin banyak dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data mengenai Perkembangan Tari Topeng Tunggal Khas Betawi di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, peneliti memilah dan memilih data yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Biasanya digunakan dalam menyajikan data dengan teks dalam bentuk naratif. Dengan penyajian data ini, maka data akan terorganisasikan dengan baik, sehingga akan mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus mendapat jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian kesimpulan dapat penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tari Kartika Sari, 2014

*PERKEMBANGAN TARI TOPENG TUNGGAL DI KELURAHAN CIBUBUR KECAMATAN CIRACAS
JAKARTA TIMUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, diperlukan beberapa persiapan untuk kelancaran jalannya penelitian, diantaranya:

1. Pra Penelitian

a. Survey

Peneliti melakukan survei pemilihan objek penelitian yaitu menanyakan kepada maestro Tari Topeng Tunggal pada tanggal 05 Desember 2013. Selanjutnya, menentukan identifikasi masalah berkenaan dengan objek yang diteliti.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Hal ini dilakukan sebelum wawancara dilakukan, pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan tanya jawab. Pedoman tersebut digunakan untuk mempermudah jalannya wawancara agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan dengan mengacu kepada tujuan penelitian, identifikasi masalah, perkembangan struktur koreografi, rias busana dan musik pengiring Tari Topeng Tunggal.

c. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal dilakukan setelah peneliti mengajukan topik penelitian kepada dewan skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari dengan melalui beberapa proses bimbingan yang dilakukan dengan beberapa dosen, diantaranya dosen mata kuliah metode penelitian dan dosen pembimbing akademik. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 27 November 2013.

d. Sidang Proposal

Sidang proposal dilakukan pada tanggal 12 Desember 2013. Dalam sidang proposal peneliti mendapat masukan dari para penguji dan dewan skripsi. Selanjutnya dalam tahap ini, dewan skripsi menentukan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk penelitian yang diajukan peneliti.

e. Pengajuan Izin Penelitian

Demi memperlancar jalannya penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian. Surat izin tersebut diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, untuk kemudian diajukan kepada Dekan FPBS UPI. Setelah melalui tahap tersebut, peneliti pun mendapatkan surat izin penelitian sekaligus Surat Keputusan (SK) dan pengangkatan pembimbing I dan pembimbing II. Surat izin penelitian ditujukan kepada maestro Tari Topeng Tunggal yakni Kartini Kisam.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan setelah topik yang diajukan peneliti mendapat persetujuan dari pihak Jurusan Pendidikan Seni Tari. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini kurang lebih selama 4 bulan dari bulan Januari hingga Mei 2014.

Pada akhir bulan Januari peneliti melakukan wawancara awal kepada maestro Tari Topeng Tunggal sebagai perkenalan.

3. Penyusunan Laporan

Setelah semua data terkumpul kemudian diolah, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah penyusunan laporan penelitian. Penyusunan laporan dilakukan peneliti secara bertahap, dengan melakukan proses bimbingan terhadap dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Setelah itu dilakukan Pra Sidang dan Sidang untuk menguji laporan hingga laporan dianggap baik dan layak, dan menguji kebenaran dari penelitian yang peneliti lakukan.